BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) dalam bukunya menerangkan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:5), metode penelitian bisnis adalah:

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis."

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara yang yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan

yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut: “Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan diketahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai

dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Moh. Nazir (2003:26) memaparkan bahwa desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasar pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Proses penelitian menurut Sugiyono (2008:26) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor secara manual akan lebih sulit terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.
   2. Bagaimana kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.
   3. Seberapa besar pengaruh implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel *Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer* dan *Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin*. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau

pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah implementasi teknik audit berbantuan komputer yang berpengaruh pada kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Bagaimana implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.
   2. Bagaimana kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu seberapa besar pengaruh implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara *implementasi teknik audit berbantuan komputer* (variabel X) dengan *kualitas pemeriksaan pajak rutin* (variabel Y) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh *implementasi teknik audit berbantuan komputer* (variabel X) terhadap *kualitas pemeriksaan pajak rutin* (variabel Y) digunakan *koefisien determinasi.*

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti

yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2008:59) adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya." Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

   Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:59): "Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen."

   Variabel independen pada penelitian ini adalah Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer.

2. Variabel Dependen (Y).

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2008:59), variabel dependen adalah: "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Variabel dependen di sini adalah Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
Implementasi Teknik Audit Ber-Bantuan Komputer/ TABK (X)	"TABK merupakan perangkat dan teknik yang digunakan untuk menguji (baik secara langsung maupun tidak langsung) logika internal dari suatu aplikasi komputer yang digunakan untuk mengolah data**"**. **(Saryana 2003:1)**		▪ Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan dalam Menggunakan TABK ▪ Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan TABK ▪ Sikap Pengguna terhadap Penggunaan TABK ▪ Penerimaan Pengguna terhadap TABK	ORDINAL	1,2,3 4,5 6,7 8,9,10
Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin (Y)	Kualitas menurut ISO adalah derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencakupi persyaratan atau keinginan ." (Suardi 2003:4) "Pemeriksaan Pajak Rutin merupakan pemeriksaan yang dilakukan terhadap Wajib Pajak sehubungan dengan pemenuhan hak dan/atau pelaksanaan kewajiban perpajakannya atau karena diwajibkan oleh Undang-Undang KUP". **(SE-10/PJ.04/2008)**	▪ Tahapan Pemeriksaan Pajak Rutin ▪ Jangka Waktu Penyelesaian Pemeriksaan Pajak Rutin ▪ Standar/Pedoman Pemeriksaan Pajak Rutin	1. Tahapan Persiapan 2. Tahapan Pelaksanaan 3. Tahapan Pelaporan 1. Jangka Waktu Pemeriksaan Kantor 2. Jangka Waktu Pemeriksaan Lapangan 1. Pedoman Umum Pemeriksaan Pajak 2. Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak 3. Pedoman Pelaporan Pemeriksaan Pajak.	ORDINAL	11,12,13,14, 15,16 17,18,19,20, 21 22,23,24 25 26,27 28 29 30

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut: "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi

berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2008:132) adalah sebagai berikut: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.2
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Positif	5
Positif	4
Ragu-ragu	3
Negatif	2
Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2008:133)

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. **Populasi**

Definisi populasi menurut Sugiyono (2008:115) yaitu "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang yang berjumlah 37 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:81) bahwa : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus represenratif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Pengertian *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa: "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Sampel yang diambil adalah semua yang ada dalam populasi yaitu Pemeriksa Pajak yang terdapat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang yaitu sebanyak 37 responden.

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:402) berikut ini, "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi obyek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Studi Lapangan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang pada bagian fungsional pemeriksaan.

b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. (Jonathan,2006)

3.2.5 Teknik Penentuan Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3) valid adalah “Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk

diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3

Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item, seperti dikemukakan Barker *et al* (2002: 70) adalah 0,30.

Item yang memiliki korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 dikategorikan item valid, sedangkan yang memiliki korelasi dibawah 0,30 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan pada analisis selanjutnya.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = *Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer*
Y = *Kualitas Pemeriksaan Pajak*
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:3) reliabilitas adalah "Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama

berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan *Alpha-Cronbach*, yaitu variasi skor butir pernyataan dengan variasi total skor keseluruhan butir pernyataan. Untuk mengevaluasi ukuran validitas dan reliabiltas kuesioner digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Untuk menguji keandalan kuesioner digunakan metode *alpha-cronbach*, sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 (Barker *et al*, 2002:70)

3.2.5.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *software SPSS 15.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Implementasi TABK

Instrumen	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,568	0,30	Valid
Item 2	0,680	0,30	Valid
Item 3	0,426	0,30	Valid
Item 4	0,531	0,30	Valid
Item 5	0,514	0,30	Valid
Item 6	0,556	0,30	Valid
Item 7	0,444	0,30	Valid
Item 8	0,460	0,30	Valid
Item 9	0,562	0,30	Valid
Item 10	0,575	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*alpha-cronbach*) = 0,717			

Sumber : Data diolah, Juni tahun 2010

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pemeriksaan Rutin

Instrumen	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 11	0,400	0,30	Valid
Item 12	0,353	0,30	Valid
Item 13	0,371	0,30	Valid
Item 14	0,468	0,30	Valid
Item 15	0,361	0,30	Valid
Item 16	0,360	0,30	Valid
Item 17	0,481	0,30	Valid
Item 18	0,391	0,30	Valid
Item 19	0,495	0,30	Valid
Item 20	0,420	0,30	Valid
Item 21	0,458	0,30	Valid
Item 22	0,370	0,30	Vallid
Item 23	0,570	0,30	Valid
Item 24	0,487	0,30	Valid
Item 25	0,460	0,30	Valid
Item 26	0,457	0,30	Valid
Item 27	0,417	0,30	Valid

Instrumen	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 28	0,402	0,30	Valid
Item 29	0,586	0,30	Valid
Item 30	0,449	0,30	Vallid
Koefisien Reliabilitas (*alpha-cronbach*) = 0,775			

Sumber : Data diolah, Juni tahun 2010

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\ (m - 1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X (implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer) dan dipasangkan dengan data variabel Y (kualitas pemeriksaan pajak rutin) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum

diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

   [NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (kualitas pemeriksaan pajak rutin) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (kualitas pemeriksaan pajak rutin) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2008:270

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{a} = \frac{(\sum \mathbf{X^2})(\sum \mathbf{Y}) - (\sum \mathbf{X})(\sum \mathbf{XY})}{\mathbf{n}.\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2} \qquad \mathbf{b} = \frac{\mathbf{n}.\sum \mathbf{XY} - (\sum \mathbf{X})(\sum \mathbf{Y})}{\mathbf{n}.\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:272

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai variabel *dependent*

2. Analisis Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin, perhitungannya menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas *(independent)*

Y = variabel terikat *(dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan, 2006:40

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2006:42

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2. Angka tersebut berarti bahwa sebesar r^2 x 100%, kualitas pemeriksaan pajak rutin dipengaruhi oleh teknik audit berbantuan komputer. Sedang sisanya, yaitu 100%-(r^2 x 100%) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya R square berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya R Square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.2.6.2 Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, karena pada penelitian ini menanyakan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2008:100) menjelaskan hipotesis asosiatif sebagai berikut :“Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. **Menetapkan Hipotesis**

A. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin.

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho :$\beta \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin.

Ha :$\beta > 0$, Terdapat pengaruh positif antara Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Andi Supangat, 2006:351

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Riduwan dan Sunarto (2007:83) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table,}$ maka tolak H_o artinya signifikan dan

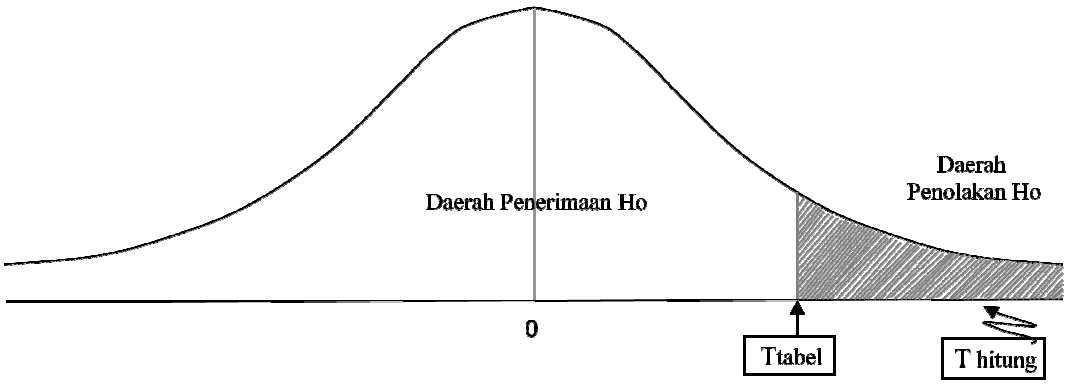
$t_{hitung} \leq t_{table,}$ maka terima H_o artinya tidak signifikan."

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5-2 = 3.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 5-2=3



Gambar 3.1
Uji Satu Pihak Kanan Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji satu pihak kanan ini berlaku ketentuan, bahwa bila berada pada daerah penerimaan H_o atau terletak diantara harga tabel, maka H_o diterima dan Ha ditolak. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}), juga didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.